

SKRIPSI

**STUDI KEBIASAAN MAKANAN UDANG MANTIS
Harpiosquilla raphidea (Fabricius, 1798)
DARI PERAIRAN SIWA, SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**KIRANA GANISYA PRASETYO
L021171302**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**STUDI KEBIASAAN MAKANAN UDANG MANTIS
Harpiosquilla raphidea (1798) DARI PERAIRAN SIWA,
SULAWESI SELATAN**

KIRANA GANISYA PRASETYO

L021171302

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Studi Kebiasaan Makanan Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) dari perairan Siwa, Sulawesi Selatan

Disusun dan diajukan oleh

Kirana Ganisya Prasetyo
L021 17 1302


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

Menyetujui,

Pembimbing Pendamping,


Moh. Tauhid Umar, S.P, MP
NIP. 19721218 200801 1 010

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan,


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kirana Ganisya Prasetyo
NIM : L021 17 1302
Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Studi kebiasaan makanan udang mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) dari perairan Siwa, Sulawesi Selatan

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juli 2022

Yang menyatakan



Kirana Ganisya Prasetyo

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

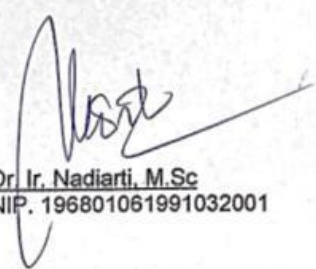
Nama : Kirana Ganisya Prasetyo
NIM : L021 17 1302
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan


Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 14 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan

Penulis,


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 196801061991032001


Kirana Ganisya Prasetyo
NIM. L021 17 1302

ABSTRAK

Kirana Ganisya Prasetyo L021171302. “Studi Kebiasaan Makanan Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) dari perairan Siwa, Sulawesi Selatan”, dibimbing oleh **Nadiarti** sebagai pembimbing utama dan **Moh. Tauhid Umar** sebagai pembimbing pendamping.

Udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) merupakan biota laut yang ditemukan di perairan Siwa yang memiliki potensi ekonomis tinggi namun belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebiasaan makanan udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) meliputi jenis makanan berdasarkan jenis kelamin dan ukuran panjang total tubuh. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2022 dan analisis sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan rumus pengolahan data Indeks Bagian Terbesar (IBT) untuk mengetahui komposisi jenis makanan yang dimakan. Jumlah sampel udang mantis 30 ekor yang terdiri dari 24 ekor betina dan enam ekor jantan. Hasil penelitian menunjukkan makanan utama udang mantis adalah krustasea dan makanan pelengkap udang adalah pisces serta tidak ditemukan makanan tambahan. Tingginya persentase makanan tidak teridentifikasi udang diduga disebabkan oleh spesimen udang mantis sudah lama berada di dalam *freezer* sehingga makanan yang ditemukan pada lambung udang mantis sudah berupa potongan tubuh yang sudah hancur.

Kata kunci : Udang Mantis, Kebiasaan Makanan, Indeks Bagian Terbesar (IBT), Perairan Siwa

ABSTRACT

Kirana Ganisya Prasetyo L021171302. “Study Food Habits of *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) from Siwa Waters, South Sulawesi” guided by **Nadiarti** as the Main Mentor and **Moh. Tauhid Umar** as the Co-mentor.

Mantis shrimp (*Harpiosquilla raphidea*) is a marine biota found in Siwa waters which has high economic potential but has not been utilized by the surrounding community. This study aims to analyze the food habits of mantis shrimp (*Harpiosquilla raphidea*) including types of food based on gender and total body length. This research was conducted in February 2022 and sample analysis was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries, Faculty of Marine and Fisheries Sciences, Hasanuddin University. Data analysis was carried out descriptively and using the Index of Preponderance (IP) to determine the composition of the type of food eaten. Thirty mantis shrimp samples consisted of 24 females and six males. The result showed that the main food of mantis shrimp was crustaceans and complementary food was pisces and there was no additional food. The high percentage of unidentified shrimp food is thought to be caused by the mantis shrimp specimen having been in the freezer for a long time so that the food found in the mantis shrimp stomach is already in the form of crushed body pisces.

Kata kunci : Mantis shrimp, food habit, Index of Preponderance (IP), Siwa Waters



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis senantiasa panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan kasih sayang dan petunjuk yang selalu dicurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan proposal penelitian yang berjudul: Studi Kebiasaan Makanan Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) dari perairan Siwa, Teluk Bone, Sulawesi Selatan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Demikian pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini. Penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc selaku pembimbing utama sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan hingga terselesainya skripsi penelitian ini
2. Bapak Moh. Tauhid Umar, S.Pi, MP selaku pembimbing pendamping yang meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan sarannya dalam proses pembuatan skripsi penelitian ini.
3. Ibu Dr. Nita Rukminasari, S.Pi, MP dan ibu Dr. Ir. Aidah Ambo Ala Husain, M.Sc selaku penguji yang meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen Manajemen Sumberdaya Perairan yang senantiasa mengajarkan dan menuntun penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya tercinta yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan (Agatha Apriani Galla', Yulia Indasari Lalombo, Brayen Alfayeth, Siti Pratiwi Amelia Putri, Desi Jesika, Nurmiswa Maharani dan Nurlia) yang selalu memberikn semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

bertahan dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

8. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 14 Juli 2022



Kirana Ganisya Prasetyo

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Kirana Ganisya Prasetyo, dilahirkan di Bogor, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 02 September 2000. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari pasangan ayahanda Catur Prasetyono dan ibunda Sahri Bulan. Tahun 2011 penulis lulus dari SD Negeri Mawas, Kota Makassar, pada tahun 2014 penulis lulus dari SMP Negeri 29 Makassar, dan pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi menengah atas di SMA Negeri 14 Makassar. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan kuliah di Universitas Hasanuddin. Penulis diterima pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjalani studi sebagai mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai bendahara umum dan dewan pertimbangan organisasi UKM RENANG UNHAS. Selain itu penulis juga merupakan anggota organisasi Keluarga Mahasiswa Profesi Manajemen Sumberdaya Perairan (KMP MSP) dan juga anggota Keluarga Mahasiswa Perikanan (KEMAPI).

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bersatu Melawan Covid-19 Angkatan 104 di Kelurahan Mamajang, Kecamatan Mamajang Luar, Kota Makassar pada tahun 2020. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Studi Kebiasaan Makanan Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) dari perairan Siwa, Sulawesi Selatan”.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Morfologi Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798)	3
B. Habitat dan Persebaran Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798)	4
C. Kebiasaan Makanan Udang Mantis.....	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat.....	6
B. Alat dan Bahan.....	6
C. Prosedur Pengambilan Sampel	6
D. Prosedur Pengamatan di Laboratorium	6
E. Analisis Data	8
IV. HASIL 10	
A. Jenis Makanan Udang Mantis, <i>Harpiosquilla raphidea</i> Fabricius (1798).....	10
B. Indeks Bagian Terbesar (%) Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798)	10
V. PEMBAHASAN	12
A. Jenis Makanan Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798).....	12
B. Indeks Bagian Terbesar (%) Udang Mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798)	13
VI. SIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	15
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Udang mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798) yang tertangkap di perairan Siwa, Sulawesi selatan	3
2. Alat kelamin udang mantis	7
3. Panjang total tubuh udang mantis	7

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis makanan udang mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798).....	9
2. Indeks Bagian Terbesar (%) udang mantis <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798) berdasarkan jenis kelamin	10
3. Indeks Bagian Terbesar (%) udang mantis betina <i>Harpiosquilla raphidea</i> (Fabricius, 1798) berdasarkan ukuran panjang total tubuh.....	10

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan laut yang melimpah. Wilayah perairan laut Indonesia memiliki sumberdaya alam yang berlimpah dan beraneka ragam. Wilayah laut perairan Siwa, Sulawesi Selatan memiliki luas sekitar 31.837 km² dan memiliki potensi perikanan serta keanekaragaman sumberdaya laut yang cukup tinggi (Dahlan *et al.*, 2015). Salah satu komoditas utama sumber daya perikanan yang ada adalah udang. Jenis udang yang terdapat di perairan Siwa, salah satunya yaitu udang mantis.

Udang mantis secara taksonomi termasuk dalam kelas Malacostraca dengan ordo stomatopoda. Menurut Ahyong *et al.* (2008) terdapat sekitar 400 jenis udang mantis yang tersebar di seluruh dunia, terutama di perairan tropis dan subtropis. Secara umum, di Indonesia udang mantis sering disebut dengan udang ronggeng, udang mantis dan udang pengko. Sedangkan di Sulawesi Selatan jenis udang mantis dikenal dengan nama udang nenek, udang getak atau doang latta (Wedjatmiko, 2017).

Udang mantis merupakan salah satu komoditas hewan laut yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan sebagai komoditas ekspor. Udang mantis juga dikenal sebagai bahan makanan eksotis serta memiliki kadar protein hingga 87,09% lebih tinggi dibandingkan jenis udang lain. Selain dijadikan sumber makanan udang mantis juga memiliki karakter morfologi yang sangat unik sehingga dapat dijadikan sebagai udang hias (Astuti & Ariestyani, 2013). Selain bernilai ekonomis tinggi, udang mantis juga memiliki peranan ekologi yaitu sebagai bioindikator dalam ekosistem laut (Situmeang *et al.*, 2016). Akan tetapi masih banyak yang belum mengetahui bahwa udang mantis merupakan salah satu hasil perikanan bernilai ekonomis tinggi, salah satunya udang mantis yang terdapat di perairan Siwa, Sulawesi Selatan yang masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dalam upaya pemanfaatan dan pengelolaan udang mantis dibutuhkan kajian biologis salah satunya adalah kebiasaan makanan.

Penelitian kebiasaan makanan udang mantis telah dilakukan oleh Rajendra & Yedukondala (2015) pada spesies *Harpiosquilla harpax* di pesisir timur India dan Yan *et al.* (2015) di Teluk Beibu, Laut Cina Selatan. Di Indonesia penelitian tentang udang mantis jenis *Harpiosquilla raphidea* telah dilakukan oleh Wardiatno *et al.* (2009) mengenai kajian aspek reproduksi dan genetika udang mantis di Kuala Tungkal, Jambi. Namun informasi mengenai kebiasaan makanan udang mantis

khususnya jenis *Harpiosquilla raphidea* masih sangat minim informasi sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

B. Tujuan dan Kegunaan

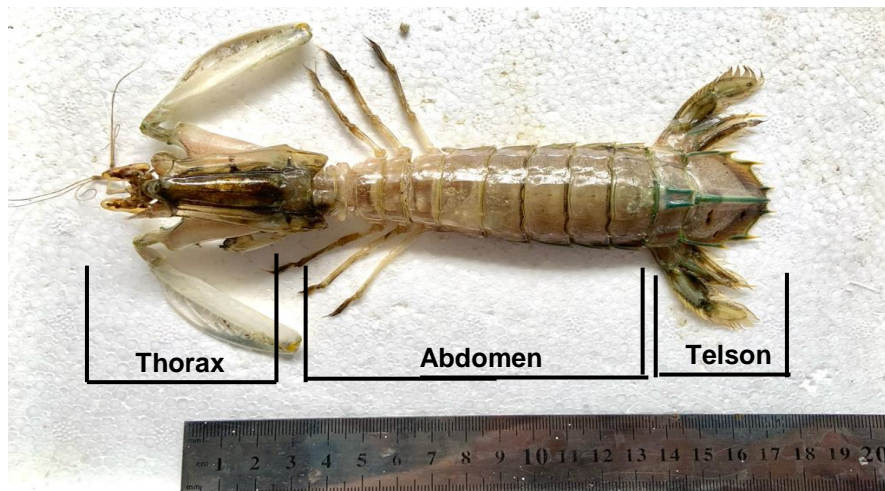
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan makanan dari udang mantis *Harpiosquilla raphidea* yang meliputi jenis makanan berdasarkan jenis kelamin dan ukuran panjang total tubuh.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pemanfaatan sumber daya udang mantis dan dapat bermanfaat sebagai data awal dalam pengelolaan udang mantis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Morfologi Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798)

Klasifikasi udang mantis jenis *Harpiosquilla raphidea* menurut Fabricius (1798) dalam Manning (1969) yaitu Kerajaan Animalia, Filum Crustacea, Kelas Malacostraca, Ordo Stomatopoda, Famili Harpiosquillidae, Genus *Harpiosquilla*, Species *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) (Manning, 1969). Pada perairan Siwa udang mantis dikenal dengan nama Bongko Nene' (Gambar 1).



Gambar 1. Udang mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798) yang berasal dari perairan Siwa, Sulawesi Selatan (Sumber: Koleksi Pribadi).

Menurut Aziz *et al.* (2001), morfologi tubuh udang mantis menyerupai krustasea yang lain. Udang ini memiliki tubuh yang terbagi atas tiga bagian utama yaitu *thorax*, *abdomen* dan *telson*. Namun, udang ini memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan spesies lain yaitu memiliki kaki yang dapat berubah fungsinya sebagai senjata yang terdapat pada bagian *telson* udang ini.

Kepala dan dada menyatu yang disebut dengan *cephalothorax*. Tubuh dari udang ini bersegmen-segmen dengan karapas yang menutupi sebagian dari *cephalothorax*, memiliki mandibula dan 2 pasang antenna. Selain itu, udang ini juga memiliki 8 pasang alat gerak di dada dan karapasnya pendek. Udang mantis memiliki sepasang *antenna* pertama atau sering disebut dengan *antennulla* yang tumbuh dan melekat pada labrum. *Antennulla* ini bercabang tiga pada ujungnya. Organ ini berfungsi sebagai organ sensori. Antena kedua sering disebut *antenna*, tidak memiliki cabang pada ujungnya, juga berfungsi sebagai organ sensori. Pada bagian ekor udang ini terdapat uropod dan telson yang berfungsi sebagai organ pelindung dan kemudi pada saat berenang. Udang ini memiliki warna tubuh yang

bervariasi dan cerah mulai dari kecoklatan hingga warna terang seperti hijau, tergantung pada habitat hidupnya (Wardiatno, 2009). Alat kelamin pada udang mantis jantan terdapat pada kaki jalan ketiga dan biasa disebut dengan *petasma* yang bentuknya memanjang seperti helaian benang dan ukurannya kecil, sedangkan pada udang mantis betina alat kelaminnya berbentuk datar yang terletak di tengah-tengah kaki jalan pertama dan disebut *thelicum* (Yan *et al.*, 2015).

Genus *Harpiosquilla* dari famili *Squillidae* merupakan Stomatopoda yang terbanyak dan terbesar, sedangkan *Harpiosquilla raphidea* adalah spesies terbesar yang mencapai total panjang lebih dari 38 cm (Manning, 1969). *Harpiosquilla raphidea* memiliki duri-duri yang panjang dan tajam pada propodusnya serta warna pada ujung uropod dan telsonnya berwarna kuning. Selain itu juga terdapat bintik kuning pada ekornya (Pratiwi, 2010).

B. Habitat dan Persebaran Udang Mantis *Harpiosquilla raphidea* (Fabricius, 1798)

Udang mantis *Harpiosquilla raphidea* adalah udang yang dapat ditemukan pada perairan dangkal dengan substrat dasar berupa lumpur (Manning, 1969). Udang mantis hidup meliang dalam lubang. Lubang yang merupakan rumah udang mantis dicirikan dengan adanya dua mulut lubang yang berfungsi sebagai lubang masuk dan keluar, dan air yang ada di atas mulut lubang berwarna jernih (Ariyanti, 2010).

Udang mantis jenis *Harpiosquilla raphidea* merupakan jenis udang yang hidup di daerah intertidal hingga subtidal dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir. Udang mantis *Harpiosquilla* terdapat di Indo-Pasifik Barat mulai dari Jepang, Australia sampai ke Pasifik meliputi Laut Merah, Afrika Selatan, dan Samudera Hindia. Daerah penyebarannya meliputi Jepang (Teluk Suruga dan Teluk Tanabe), Taiwan (Tungkang), *Queensland* (Semenanjung Flattery dan Teluk Tin Can), New South Wales (Teluk Jerusalem, Muara Sungai Hawk), Thailand (Tachalomdan Teluk Siam), Sri Lanka (Teluk Palk), Madagaskar (Teluk Ambaro), Ethiopia (Teluk Arehico), Afrika Selatan (Teluk Richard), Laut Merah dan Teluk Oman, sedangkan di Indonesia terdapat di Laut Jawa sampai Singapura (Manning, 1969).

C. Kebiasaan Makanan Udang Mantis

Makanan merupakan komponen yang sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlangsungan hidup organisme, makanan yang dikonsumsi sebagian besar

digunakan dalam proses fisiologi pada suatu organisme (Kurniasih *et al.*, 2018). Kebiasaan makanan (*food habits*) dan kebiasaan cara memakan (*feeding habits*) merupakan dua istilah yang berbeda. Menurut Taofiqurohman *et al.* (2007), *food habits* adalah kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan oleh suatu organisme, sedangkan *feeding habits* adalah waktu, tempat dan cara dari suatu organisme memperoleh makanannya. *Food habits* dan *feeding habits* secara alami bergantung pada lingkungan organisme hidup. Habitat maupun makanan merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lain dimana setiap habitat memiliki kelimpahan makanan yang berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor kimia dan fisika pada habitat di suatu perairan (Gani *et al.*, 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan dari udang mantis antara lain habitat hidupnya, kesukaan terhadap jenis makanan tertentu, musim, ukuran makanan, warna makanan dan umur udang mantis tersebut. Perubahan persediaan makanan pada suatu habitat alami udang mantis disebabkan karena adanya perubahan kondisi lingkungan perairan yang akan mengakibatkan perubahan kebiasaan makan dari udang mantis (Syahputra *et al.*, 2016).

Menurut Caldwell (1991) dalam Ariyanti (2010) berdasarkan bentuk morfologi dan fungsi capitnya, udang mantis dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok yang hidup pada substrat keras dan memakan kerang, serta bersifat *agonistik*, kelompok ini dinamakan *smasher*. Kelompok kedua yaitu *spearer*, kelompok ini hidup pada substrat pasir atau tanah liat dan hidup dengan membuat liang sendiri. Kelompok ini memakan dan memangsa bagian lunak dari mangsanya dan biasanya kelompok ini bersifat kurang agresif dibandingkan kelompok *smasher*. Pada umumnya udang mantis betina bersifat *parental care* dan menjaga telurnya dengan menggunakan maksiliped untuk membersihkan embrio yang dijaga dan untuk sirkulasi air di antara embrio yang dijaga.